TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2137

KONSEP PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK DAN HUKUM-HUKUM PERKEMBANGAN

The Concept of Student Development and the Laws of Development

Bakhrudin All Habsy[1], Khairunnisa[2], Ilda Miftakhul Jannah[3], Muhamad Hanifudin[4]
Universitas Negeri Surabaya
bakhrudinhabsy@unesa.ac.id, khairunnisa.23008@mhs.unesa.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 15, 2023	Nov 19, 2023	Nov 22, 2023	Nov 25, 2023

Abstract

The development of students' interests and talents as well as character education can be influenced by several factors, namely factors that influence children's development and factors that hinder children's development. There are several laws of individual development, namely the cephalocaudal law, the proximodistal law, the law of developmental rhythm, the law of convergence, the law of recapitulation, the law of survival and self-development, and the law of development tempo. The aim of this research is to determine student development and the laws of development and to make it easier for students to develop their own potential. The method used is qualitative with literature study. Through the results of the literature study, it can be concluded that there are several factors that are very important in supporting the development of students, one of which is the nature and environmental factors that influence the development of each child's personal potential and talent interests. 7 stages of development in humans, there are 3 factors that influence child development proposed by Schopenhauer, John Locke, and Wilian Stern. There are inhibiting factors that influence children's development and the laws of development in children.

Keywords *: Student Development Factors, Character Education, Development Laws*

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak : Perkembangan minat dan bakat peserta didik serta pendidikan karakter dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor yang memengaruhi perkembangan anak dan faktor yang penghambat perkembangan anak. Terdapat beberapa hukum-hukum perkembangan individu yaitu hukum cephalocaudal, hukum proximodistal, hukum ritme (irama) perkembangan, hukum konvergensi, hukum rekapitulasi, hukum bertahan dan mengembangkan diri, dan hukum tempo perkembangan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perkembangan peserta didik dan hukum-hukum perkembangan serta memudahkan peserta didik dalam mengembangan potensi diri yang dimiliki. Metode yang digunakan yaitu kualitatif dengan studi literatur. Melalui hasil studi literatur dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang sangat penting dalam mendukung perkembangan peserta didik salah satunya faktor pembawaan serta lingkungan yang memengaruhi berkembangnya potensi diri dan minat bakat setiap anak. terdapat 7 tahapan-tahapan perkembangan pada manusia, terdapat 3 faktor yang mempengaruhi perkembangan anak yang dikemukakan oleh Schopenhauer, John Locke, dan Wilian Stern. Terdapat faktor penghambat yang mempengaruhi perkembangan pada anak dan hukum-hukum perkembangan pada anak.

Kata Kunci : Faktor Perkembangan Peserta Didik, Pendidikan Karakter, Hukum-Hukum Perkembangan

PENDAHULUAN

Menurut Ali dan Asrori (2020), perkembangan adalah perubahan yang bersifat kualitatif yang didalamnya berupa perubahan perubahan secara psikologis. Perkembangan lebih mengacu kepada perubahan karakteristik yang khas dari gejala-gejala psikologis ke arah yang lebih maju. Menurut Hartinah (2020), perkembangan adalah proses perubahan kualitatif mengacu pada kualitas fungsional organ fisik dan juga pada organ fisik sehingga penekanan arti perkembangan terletak pada menyempurnakan fungsi psikologis proses perkembangan berlangsung sepanjang hidup seseorang begitu pula proses pertumbuhan akan berhenti jika seseorang telah mencapai kematangan fisik. Menurut Agustina dalam (Muniarti 2020), perkembangan adalah proses perubahan kualitatif yang bertujuan untuk mencapai penyempurnaan fungsi psikologis dalam menunjukkan cara peserta didik tersebut berperilaku (Muniarti. 2020).

Perkembangan adalah perubahan yang terjadi secara berangsur-angsur dan berkesinambungan *(continuous)* yang terjadi pada diri seseorang sejak lahir hingga meninggal. Perkembangan manusia menurut Santrock (2009) adalah suatu proses alami yang dapat dibuktikan secara ilmiah dalam bentuk variasi atau pola tahapan perkembangan manusia sepanjang kehidupan dan kemudian diperkuat dengan perspektif perkembangan Papalia dkk (2009) bahwa manusia bersifat sistematik, yaitu Artinya, proses perkembangan manusia berlangsung secara stabil, bertahap dan berkelanjutan. Misalnya, kemampuan berjalan pada usia anak dimungkinkan jika anak sudah mengalami proses perkembangan seperti

merangkak dan berjalan. Sedangkan pendidikan sangat penting bagi semua orang terutama peserta didik, yang bertujuan untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi dalam diri peserta didik tersebut. (Mariyati et al., 2021).

Secara umum perkembangan manusia dapat dipahami sebagai suatu proses yang dimulai pada saat pembuahan (konsepsi) dan berlanjut ke tahap berikutnya sepanjang kehidupan suatu organisme atau orang, meskipun pada dasarnya perkembangan itu seperti pertumbuhan. adalah pembangunan manusia. terkait dengan proses penurunan kualitas (Santrock, 2009). Perkembangan manusia bersifat terstruktur, artinya seluruh perkembangan suatu organisme, dalam hal ini manusia, akan berangsur-angsur secara terus menerus dan terorganisir (Papalia dkk, 2009). Sebagai contoh perkembangan bicara yang terjadi pada anak. Perkembangan manusia juga bersifat adaptif, yaitu tujuan perkembangan adalah mempersiapkan masyarakat menghadapi kondisi yang akan timbul di masa yang akan datang di kemudian hari (Papalia et al., 2009). Misalnya, alasan bayi berjalan adalah untuk membantunya melakukan gerakan berdasarkan usia, keinginan untuk bereksplorasi, dan berpindah dari satu tempat ke tempat lain.

Pendidikan adalah proses belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, serta informal di sekolah maupun di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan bertujuan untuk optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar di kemudian hari dapat memiliki peranan hidup secara tepat. Pada dasarnya terbentuknya nilai karakter merupakan tujuan dari pendidikan nasional, sehingga diharapkan dalam segala tindakan dan aktivitas dalam pendidikan mengarah pada pengembangan karakter peserta didik (Cahyono & Iswati, 2018). Usia dini (0-6 tahun) merupakan usia dimana sangat menentukan bagaimana suatu karakter anak akan terbentuk, begitu pula dengan kepribadian anak. Masa usia dini merupakan usia emas (golden age) bagi anak mengalami pertumbuhan dan perkembangannya yang sangat pesat. Pertumbuhan dan perkembangan seorang anak tidak lepas dari tanggung jawab orang tua, keluarga maupun pendidik. Dengan demikian, pendidik juga sangat berpengaruh dan bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik agar berguna bagi lingkungannya, dunia, dan masa depannya sehingga anak mampu berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya (Mawarni Purnamasari & Na'imah, 2020).

Pendidik tidak hanya sebagai guru di sekolah, namun juga orang tua memiliki andil di dalamnya. Salah satu pendidikan yang diberikan adalah pendidikan yang bertujuan

membangun kepribadian pada anak, seperti hukuman. Suatu hukuman dapat berpengaruh positif apabila memiliki nilai mendidik yang bertujuan untuk membimbing anak menuju kearah kedewasaan, berani bertanggung jawab serta dapat membuatnya memiliki keputusannya sendiri (Siregar et al., 2022). Tugas guru tidak hanya sebatas mengajar yang menjelaskan bahan pengajaran, tetapi juga melatih, membimbing dan memfasilitasi anak didiknya. Hal yang sangat penting yaitu guru berusaha memahami kebutuhan atau keperluan peserta didik dalam proses belajar dan perlu bertanya kepada mereka, mengajukan kasus kasus kecil untuk ditanggapi dalam rangka mengukur pemahaman anak didik. Sebagai fasilitator, guru pun menyediakan waktunya untuk konsultasi pribadi atau kelompok kecil dengan peserta didik, baik di dalam maupun di luar ruangan kelas. Dengan begitu, guru membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar dan merencanakan kegiatan belajar yang lebih efektif.

Tujuan dari artikel ini yaitu untuk mengetahui perkembangan peserta didik dan hukum-hukum perkembangan serta memudahkan peserta didik dalam mengembangan potensi diri yang dimiliki.

METODE

Peneliti melakukan pemahaman mengenai Konsep Perkembangan Peserta Didik dan Hukum-Hukum Perkembangan. Dalam studi ini tidak melibatkan responden karena, metode yang digunakan yakni metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Dalam memahami dan mempelajari Konsep Perkembangan Peserta Didik dan Hukum-Hukum Perkembangan, studi ini menggunakan metode penelitian kualitatif melalui studi literatur. Peneliti menggunakan metode ini karena peneliti ingin memahami dan mempelajari tentang Konsep Perkembangan Peserta Didik dan Hukum-Hukum Perkembangan dengan pendekatan studi literatur. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola data penelitian yang bersumber dari beberapa jurnal, kemudian penulis menganalisis data lalu disimpulkan.

Tabel 1. Deskripsi Data Tentang Tahapan Perkembangan Manusia dan Hukum-Hukum Perkembangan.

No	Data Teks	Kode Data	Keterangan Kode Data
1.	Tahap-Tahap Perkembangan Manusia	DT/,BUKU KARYA/PLIM&VR/2021	Data Teks, Buku Karya: Lely Ika Mariyanti,Vanda Rezania, tahun 2021, dengan judul Psikologi Perkembangan Manusia I.
2.	Faktor yang memengaruhi perkembangan anak	DT/,BUKU KARYA/PMU&PIW/2021	Data teks, Buku Karya: Muhamad Uyun & Idi warsah, tahun 2021, dengan judul Psikologi Pendidikan
3.	Faktor yang menghambat perkembangan anak	DT/,ARTIKEL KARYA/AK/2021	Data Teks, Artikel Karya: Annisa Karnesyia, tahun 2021, dengan judul 5 Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Anak ,Gizi Lingkungan Hingga Keluarga
4.	Hukum-hukum perkembangan	DT/,BUKU KARYA/PMN/2019 DT/,BLOG INFORMASI/PAS/2019	Data Teks, Buku Karya: Mochamad Nursalim, tahun 2019, dengan judul Psikologi Pendidikan Data Teks, Blog Informasi Karya: Arby Suharyanto, tahun 2019, dengan judul Hukum Perkembangan Dalam Psikologi Pendidikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap-Tahap Perkembangan Manusia

a. Sebelum lahir

Tahap ini terjadi di kurang lebih sembilan bulan dan tahap ini berlangsung paling cepat yaitu dari satu sel organisme hingga menjadi janin dengan kemampuan kemampuan penting untuk menyesuaikan diri nantinya ketika ia lahir di dunia (DT/BUKU KARYA/PLIM&VR/2021).

b. Tahap bayi hingga balita

Tahap tapi ini disebut dengan bayi hingga berusia 18 sampai 24 bulan pada tahap ini 1 tahun pertama terjadi jalinan interaksi sosial dengan orang lain pertama kali dalam kehidupannya. Selanjutnya menuju tahap pelita titik dalam tahap ini secara mandiri anak akan mempelajari bagaimana cara untuk mengembangkan dirinya (DT/,BUKU KARYA/PLIM&VR/2021).

c. Tahap kanak-kanak awal

Tapi ini dimulai ketika anak memasuki tahun kedua hingga keenam titik tahap ini biasanya juga disebut sebagai tahap prasekolah. Banyak sekali perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuh anak di periode ini, misalnya proporsi tubuh anak menjadi lebih tinggi dan lebih ramping. Pada aspek motoric juga akan mengalami perkembangan, dalam hal ini anak akan semakin terampil (DT/,BUKU KARYA/PLIM&VR/2021).

d. Tahap usia sekolah

Tahap ini terjadi pada anak usia 6 hingga 12 tahun dan memasuki tahap sekolah dasar pada tahap ini kemampuan fisik anak akan meningkat sehingga bermanfaat terhadap kegiatan yang melibatkan kemampuan atletik anak. selain itu pola berpikir anak menjadi lebih logis (DT/,BUKU KARYA/PLIM&VR/2021).

e. Tahap remaja

Pada tahap ini terjadi di usia 13 hingga 21 tahun dan terjadi pada masa peralihan dari masa anak menjadi dewasa pada tahap ini juga mulai muncul kesadaran, kemandirian, dan menetapkan tujuan individu (DT/,BUKU KARYA/PLIM&VR/2021).

f. Tahap dewasa

Pada tahap ini terjadi di usia 21 hingga 65 tahun. Tahap dewasa ini memiliki motivasi yang kuat untuk menguasai ilmu dan memandang pendidikan sangat bermanfaat dalam mencapai kesejahteraan bagi kehidupan yang masih dijalaninya (DT/,BUKU KARYA/PLIM&VR/2021).

g. Tahap masa tua

Pada tahap ini terjadi di usia 65 tahun ke atas dan mulai mengalami penurunan fungsi organ tubuh seperti pengurangan kepekaan alat indra dan mulai mudah terkena penyakit (DT/,BUKU KARYA/PLIM&VR/2021).

Perkembangan remaja adalah sikap dan perilaku dirinya sendiri dalam menyikapi lingkungan di sekitarnya. Perubahan yang terjadi pada fisik maupun psikologisnya menuntut untuk dapat menyesuaikan diri dalam lingkungan yang ada dihadapannya. Tugas-tugas dalam perkembangan remaja mempunyai tujuan yang sangat berguna. Sebagai petunjuk bagi individu untuk mengetahui apa yang diharapkan masyarakat dari mereka pada usia-usia

tertentu. Misalnya, orang tua dapat dibimbing dalam mengajari anak-anak mereka yang masih kecil untuk menguasai berbagai keterampilan (Latifah et al., 2023). Jadi, yang dimaksud dengan kreativitas adalah ciri-ciri khas yang dimiliki oleh individu yang menandai adanya kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang sama sekali baru atau kombinasi dari karya-karya yang telah ada sebelumnya, menjadi sesuatu karya baru (Abubakar & Ngalimun, 2019).

2. Teori Faktor Yang Memengaruhi Perkembangan Anak

Ada beberapa ahli mengemukakan pendapat tentang teori faktor yang memengaruhi perkembangan anak yaitu:

a. Para ahli yang beraliran "nativisme" berpendapat bahwa perkembangan individu semata-mata ditentukan oleh unsur pembawaan, jadi perkembangan individu semata-mata tergantung kepada faktor dasar atau pembawaan. Tokoh utama aliran ini yang terkenal adalah Schopenhauer. (DT/,BUKU KARYA/PMU&PIW/2021)

b. Para ahli yang mengikuti aliran "empirisme" atau disebut juga aliran envirometalisme berpendapat bahwa perkembangan individu itu sepenuhnya ditentukan oleh faktor lingkungan/pendidikan. Sedangkan faktor dasar/pembawaan tidak berpengaruh sama sekali. Aliran empirisme ini menjadikan faktor lingkungan dalam menentukan perkembangan individu. Tokoh aliran ini adalah John Locke. (DT/,BUKU KARYA/PMU&PIW/2021)

c. Aliran "konvergensi" menengahi kedua aliran pendapat diatas dengan tokohnya yang terkenal adalah Wilian Stern. Menurut aliran konvergesi, perkembangan individu itu sebenarnya ditentukan oleh kedua kekuatan tersebut. Baik faktor dasar/pembawaan maupun faktor lingkungan/pendidikan. Keduanya secara konvergen akan menentukan perkembangan seorang individu. (DT/,BUKU KARYA/PMU&PIW/2021)

3. Faktor Yang Menghambat Perkembangan Anak

Ada beberapa faktor yang dapat menghambat perkembangan anak yaitu:

a. Gizi pada anak

Seorang anak harus mendapatkan asupan makanan yang bergizi agar tumbuh kembang seorang anak menjadi optimal. Ketika gizi kurang optimal maka daya tahan tubuh anak akan terganggu, maka anak akan memiliki daya tahan tubuh yang lemah dapat mengakibatkan mudah terserang infeksi atau penyakit yang bisa menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak. Karena itu orang tua perlu memenuhi asupan gizi untuk anak terutama pada 1000 hari pertama kehidupannya atau sejak masih di kandungan hingga usia 2 tahun. (DT/,ARTIKEL KARYA/AK/2021)

b. Penyakit bawaan

Penyakit bawaan atau penyakit kronis seperti TBC anemia kelainan jantung mengakibatkan tumbuh kembang anak terhambat oleh karena itu diperlukan skrining terhadap bayi baru lahir untuk mengetahui apakah bayi tersebut mengidap penyakit bawaan yang dapat mengganggu proses pertumbuhan dan perkembangannya. (DT/,ARTIKEL KARYA/AK/2021)

c. Gangguan hormon

Gangguan hormon juga menjadi salah satu masalah yang menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak gangguan hormon yang dapat mengganggu tumbuh kembang anak yakni hipotiroidisme atau hipotiroid.(DT/,ARTIKEL KARYA/AK/2021)

d. Pola asuh anak

Pola asuh orang tua juga dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan dan pertumbuhan seorang anak seperti contoh orang tua yang menerapkan sistem pola asuh otoriter, terbiasa memberi hukuman dan tidak mengizinkan anak untuk bernegosiasi ketika ada masalah pada akhirnya hal tersebut dapat menghambat tumbuh kembang si kecil. (DT/,ARTIKEL KARYA/AK/2021)

4. Hubungan Peserta Didik dan Kurikulum Sekolah

Peserta didik dan kurikulum sekolah sangat berhubungan, peserta didik harus megikuti pembelajaran dan memahami materi karena kurikulum sekolah menjadi pedoman dalam setiap proses pembelajaran. Dan untuk mencapai tujuan pendidikan dibutuhkan kurikulum

sekolah. Dalam dunia pendidikan ada macam-macam kecerdasan yang dimiliki peserta yang dimiliki peserta didik salah satunya Kecerdasan Linguistik. Kecerdasan Linguistik adalah kecerdasan kata-kata karena berkaitan dengan tulisan dan lisan, individu yang memiliki Kecerdasan Linguistik tinggi dapat menggunakan kata dan bahasa, suka membaca, menulis, dan menggunakan kata-kta dalam permainan dan menghafal sesuatu (Atqa et al., 2018).

Contoh kecerdasan linguistik pada anak diantaranya seperti suka menulis dirumah, menulis kisah khayal atau menuturkan lelucon dan cerita, sangat hafal nama, dan pola pikir ringan, eksperimen di alam, memperkaya pengalaman berinteraksi dengan konsep matematika, menggambar dan membaca.

Perkembangan peserta didik dalam mencapai kematangan, terdapat prinsip-prinsip (hukum) yang ada dalam proses perkembangan tersebut. Prinsip tersebut harus dipahami oleh setiap pendidik ataupun pemimpin dalam pendidikan agar memudahkan pembentukan/pematangan perkembangan yang dialami oleh peserta didik dan memudahkan pendidik atau pemimpin pendidikan dalam membuat kurikulum atau program pendidikan yang nantinya sesuai dengan peserta didik (Mukhlis, 2018). Perkembangan individu mengikuti hukum-hukum tertentu. Terdapat beberapa hukum-hukum perkembangan individu yaitu hukum cephalocaudal, hukum proximodistal, hukum tempo perkembangan, hukum ritme (irama) perkembangan, Hukum bertahan dan mengembangkan diri, hukum konvergensi, dan hukum rekapitulasi (Nursalim et al., 2019) dan (Suharyanto, Arby 2019).

Pendidikan karakter juga berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik sejak usia dini hingga dewasa. Adanya Pendidikan karakter, peserta didik dapat mengembangkan potensi diri dan minat bakat. Guru memiliki peran penting dalam membantu mengatasi permasalahan peserta didik yang kesulitan dalam proses belajar dari merencanakan kegiatan belajar yang lebih efektif. Selain itu, guru juga harus berusaha memahami kebutuhan atau keperluan perkembangan peserta didik dalam mengembangkan potensi diri dan minat bakat. Sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuan dan kreatifitas untuk menciptakan hal baru. Dalam mencapai kematangan perkembangan peserta didik, terdapat beberapa hukum-hukum dalam perkembangan. Berikut ini beberapa hukum-hukum perkembangan yaitu: (Nursalim et al., 2019) dan (Suharyanto, Arby 2019)

a. Hukum *Cephalocaudal*

Hukum ini menyatakan bahwa pertumbuhan fisik dimulai dari kepala ke arah kaki. Bagian kepala tumbuh lebih dahulu daripada bagian-bagian yang lain. Contoh pertumbuhan prenatal,

yaitu pertumbuhan janin. Seorang bayi yang baru dilahirkan mempunyai bagian-bagian dan alat-alat pada kepala yang lebih matang daripada bagian lainnya, bayi bisa menggunakan mulut dan matanya lebih cepat daripada anggota badan lainnya (DT/,BUKU KARYA/PMN/2019 DT/,BLOG INFORMASI/PAS/2019)

b. Hukum *Proximodistal*

Hukum ini menyatakan bahwa pertumbuhan fisik dimulai dari sumbu dan mengarah ke tepi. Alat-alat tubuh yang terdapat di pusat, seperti jantung, hati, dan alat pencernaan lebih dahulu berfungsi daripada ala-alat tubuh yang berada ditepi seperti tangan dan kaki. (DT/,BUKU KARYA/PMN/2019 DT/,BLOG INFORMASI/PAS/2019)

c. Hukum Ritme (Irama) Perkembangan

Hukum perkembangan ini berlangsung secara bergantian, kadang teratur dan kadang tidak teratur, semua ini tergantung dengan irama masing-masing individu. Perkembangan jasmani maupun perkembangan rohani tidak selalu dialami secara perlahan-lahan dan berurutan, melainkan berupa gelombang-gelombang besar dan kecil yang bergantian. Setiap individu mengikuti pola perkembangan yang umum. Meskipun individu memiliki irama dan tempo yang berbeda, disertai bakat yang berbeda, namun individu tersebut masih mengikuti garis perkembangan umum. Jadi perbedaan itu bisa disebabkan karena pembawaan dan lingkungan. Contoh : setiap anak memiliki perkembangan yang berbeda-beda seperti anak A lebih cepat berjalan dibandingkan anak B, sedangkan anak B lebih lambat berbicara dibandingkan anak A. Dengan ini menunjukkan bahwa perkembangan individu berlangsung menurut tempo kecepatannya masing-masing.(DT/,BUKU KARYA/PMN/2019 DT/,BLOG INFORMASI/PAS/2019

d. Hukum *Konvergensi*

Hukum ini di pelopori oleh William Stern seorang Psikolog berkebangsaan Jerman, ia berpendapat bahwa perkembangan individu adalah pengaruh unsur lingkungan dan bawaan, kedua-duanya menentukan perkembangan manusia, dari duah buah faktor perkembangan dan lingkungan. Tetapi perkembangan manusia bukan hanya dari pembawaannya dan lingkungannya. Manusia itu tidak hanya diperkembangkan tetapi juga memperkembangkan dirinya sendiri.

Contoh : seorang siswa yang pengaruh antara lingkungan dan pembawaan sama besarnya atau seimbang, maka hasil dari pembelajaran juga akan seimbang, karena semua bawaan siswa

bermanfaat dalam proses pembelajaran. Misal, seorang siswa yang hasil dari bawaan dan lingkungan seimbang adalah seorang anak yang berbakat dalam berhitung tetap dapat mengusai pelajaran lainnya tanpa mengalami kesulitan.(DT/,BUKU KARYA/PMN/2019 DT/,BLOG INFORMASI/PAS/2019)

e. Hukum *Rekapitulasi*

Hukum ini tertuju pada perkembangan seorang anak yang mengalami perkembangan dari ulangan kehidupan sebelumnya misalnya kehidupan sejarah suatu bangsanya, namun proses ini sangatlah lambat yaitu memerlukan waktu yang berabad-abad. Seorang manusia akan mengalami tingkatan masa.

Hukum rekapitulasi perkembangan yang tampak pada anak adala sebagai berikut.

a. Masa berburu dan menyamun, yakni pada umur sekitar 8 tahun ketika ia suka bermain kejar-kejaran, perang-perangan, dan menangkap hewan-hewan kecil seperti kupu-kupu dan capung.

b. Masa menggembala, yakni pada umur sekitar 10 tahun ketika ia gemar memelihara Hewan peliharaan seperti ayam, burung, kucing, dan sebagainya.

c. Masa bercocok tanam, yakni pada umur sekitar 12 tahun ketika ia suka mengurus Tanaman di kebun atau menyiram bunga-bunga dalam pot.

d. Masa berdagang, yakni pada umur 12 tahun ke atas ketika ia suka bermain jual-jualan, kemudian meningkat menjadi kesenangan tukar menukar foto, dan berkirim surat serta menjalin persahabatan. (DT/,BUKU KARYA/PMN/2019 DT/,BLOG INFORMASI/PAS/2019)

f. Hukum Bertahan dan Mengembangkan Diri

Setiap manusia didunia ini pasti mempunyai hasrat atau dorongan untuk mempertahankan diri. Dari sikap mempertahankan diri tersebut akan berlanjut menjadi sikap untuk mengembangkan diri. Dorongan mempertahankan diri terwujud dari diri sendiri.

Contoh: mempertahankan diri pada siswa biasanya adalah setelah mengetahui hasil pembelajaranya dalam rapot hasilnya memuaskan maka siswa tidak akan merasa puas begitu saja. Dia akan berpikir untuk mempertahankan nilainya. (DT/,BUKU KARYA/PMN/2019 DT/,BLOG INFORMASI/PAS/2019)

g. Hukum Tempo Perkembangan

Setiap anak mengalami tempo perkembangan secara berbeda-beda. Tempo perkembangan anak dikategorikan menjadi cepat, lambat, dan sedang. Dari setiap kategori tempo perkembangan pasti terdapat faktor-faktor tertentu misalnya dari lingkungan, fisik, dan psikologi.

Contoh : Seorang siswa dalam proses pembelajaran ada yang memahami materi dengan mudah dan ada yang kesulitan dalam memahami materi. (DT/,BUKU KARYA/PMN/2019, DT/,BLOG INFORMASI/PAS/2019)

KESIMPULAN

Melalui hasil studi literatur dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang sangat penting dalam mendukung perkembangan peserta didik salah satunya faktor pembawaan serta lingkungan yang memengaruhi berkembangnya potensi diri dan minat bakat setiap anak. Potensi diri dan minat bakat bersifat latin, artinya bisa muncul sewaktu-waktu jika anak telah menemukan lingkungan yang tepat untuk berkembangnya potensi diri dan minat bakatnya. Pendidik perlu mendalami perkembangan peserta didik dari perkembangan fisik, emosional, dan intelektual. Dari pemahaman tersebut para pendidik ini menjadi lebih tahu langkah apa yang akan mereka ambil agar proses belajar mengajar terlaksana dengan baik dan bisa mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Di sisi lain perkembangan adalah perubahan yang terjadi secara berangsur-angsur dan berkesinambungan yang terjadi pada diri seseorang sejak lahir hingga meninggal, terdapat 7 tahapan-tahapan perkembangan pada manusia disamping tahapan perkembangan manusia terdapat 3 faktor yang mempengaruhi perkembangan anak yang dikemukakan oleh Schopenhauer, John Locke, dan Wilian Stern. Terdapat faktor penghambat yang mempengaruhi perkembangan pada anak dan juga hukum-hukum perkembangan pada anak yang perlu diketahui. Diharapkan penelitian selanjutnya para peneliti menemukan hal-hal baru yang dapat mempengaruhi faktor penghambat pertumbuhan pada anak serta solusi atas permasalahan penghambat pertumbuhan pada anak sehingga pertumbuhan anak dapat tumbuh secara optimal sebagaimana mestinya.

DAFTAR PUSTAKA

Cahyono, H., & Iswati, I. (2018). Memahami Peran Dan Fungsi Perkembangan Peserta Didik Sebagai Upaya Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum. Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 4(1), 47.

Dorlan Naibaho. (2018). Peranan Guru sebagai Fasilitator dalam Perkembangan Peserta Didik. Jurnal Christian Humaniora, 2(1), 1.

Irwansyah Rudy, Darmayani Satya, Mastikawati, Saputro Agung Nugroho Catur, Wihartanti Liana Vivin, Fauzi Ahmad, Arifudin Opan, Purandina I Putu Yoga, Latifah Ella Dewi, Septiyani Tentri, Pangestika Rintis Rizkia, Fatayah, Ayuningtyas Pratika, Lmbe Vinsensius Crispinus, Hartono Rudi. (2021). Perkembangan Peserta Didik. Jurnal Kajian Seni, Vol. 05, No. 01, November 2018: 121-14

Kartiningrum, Eka Diah. (2019). Panduan Penyusunan Metode Literatur

Latifah, Zwagery, R. V., Safithry, E. A., & Ngalimun. (2023). Basic Concepts of Child and Youth Creativity Development and Its Measurement in Developmental Psychology. EduCurio: Education Curiosity, 1(2), 426–439.

Mariyati, L. I., Psikolog, L. I. M., Rezania, V., & Rezania, V. (2021). Psikologi Perkembangan Manusia I.

Mawarni Purnamasari, & Na'imah, N. (2020). Peran Pendidik dalam Konsep Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. Jurnal Pelita PAUD, 4(2), 295–303.

Mukhlis. (2018). Prinsip-Prinsip/Hukum Perkembangan Peserta Didik Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan. Vol.2 No.2

Murniarti, E. (2020). Konsep Dasar/Pengertian Perkembangan Peserta Didik Menurut Perspektif Rentang Hidup, Prinsip, Periodesasi Perkembangan Peserta Didik Menurut Perspektif Rentang Hidup Dan Tugas-Tugas Perkembangam Peserta didik Menurut Perspektif Rentang Hidup.

Mustikaati, W., Sari, K., Ramanda, N., Salsabila, U., & Agustia, Y. (2023). Pentingnya Memahami Perkembangan Peserta Didik bagi Guru dan Calon Guru Sekolah Dasar. 6(2),

Nursalim Mochamad, Laksmiwati Hermien, Budiani Meita Santi, Khairunnisa Riza Noviana, Syafiq Muhammad, Savira Siti Ina, Satwika Yohana Wuri. (2019). Psikologi Pendidikan..

Siregar, D. A., Andriani, N., & Arila, R. (2022). Peran Hukuman Terhadap Perkembangan Peserta Didik. Riyadhah Jurnal Pendidikan Islam, 1(1), 89–98.